

EFEKTIVITAS KOMPRES HANGAT DALAM MENURUNKAN HIPERTERMIA PADA PASIEN ANAK DENGAN KEJANG DEMAM

EFFECTIVENESS OF WARM COMPRESSES IN LOWERING HYPERTHERMIA IN PEDIATRIC PATIENTS WITH FEBRILE SEIZURES

Nur Maulidatul Kholifah^{1*}, Susi Erna Wati¹, Siti Aizah¹.

¹Universitas Nusantara PGRI Kediri

*E-mail : nurmaulidatulkholifah@gmail.com

ABSTRAK

Kejang demam adalah bangkitan kejang yang terjadi pada kenaikan suhu tubuh (suhu rektal diatas 38°C) yang disebabkan oleh suatu proses ekstrakranium. Masalah yang muncul pada pasien kejang demam salah satunya hipertermia. Pasien biasanya mengalami kenaikan suhu tubuh yang tinggi (hipertermia), sehingga perlu segera diberikan tindakan, salah satu tindakan yang bisa diberikan yaitu kompres hangat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan tindakan kompres hangat untuk mengatasi hipertermia pada pasien kejang demam. Penelitian ini menggunakan desain studi literatur, data yang digunakan berasal dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online, sumber pustaka, atau dokumen. Penelitian ini menghasilkan bahwa suhu tubuh pada pasien kejang demam sebelum diberikan kompres hangat dari beberapa jurnal rata-rata 38,5°C, dan setelah diberikan kompres hangat mengalami penurunan hipertermia. Dapat disimpulkan bahwa pemberian kompres hangat efektif dalam menurunkan hipertermia pada pasien kejang demam. Oleh karena itu, penting bagi pasien dan keluarga pasien yang mengalami kejang demam untuk mengetahui kompres hangat dengan benar agar dapat menurunkan suhu tubuh (hipertermia) saat mengalami kejang demam.

Kata Kunci : Kejang Demam, Hipertermia, Kompres Hangat.

ABSTRACT

Febrile seizures are seizures that occur when body temperature increases (rectal temperature above 38°C) caused by an extracranial process. One of the problems that arise in patients with febrile seizures is hyperthermia. Patients usually experience a high increase in body temperature (hyperthermia), so it is necessary to immediately take action, one of the actions that can be given is warm compresses. The purpose of this study was to determine the effectiveness of warm compresses to treat hyperthermia in patients with febrile seizures. This study uses a literature study design, the data used comes from the results of research that has been carried out and published in online journals, library sources, or documents. This study resulted that the body temperature in patients with febrile seizures before being given warm compresses from several journals averaged 38.5°C, and after being given warm compresses, hyperthermia decreased. It can be concluded that giving warm compresses is effective in reducing hyperthermia in patients with febrile seizures. Therefore, it is important for patients and their families who have febrile seizures to know the right warm compresses in order to reduce body temperature (hyperthermia) when experiencing febrile seizures.

Keywords : Fever Seizure, Hyperthermia, Warm Compress.

PENDAHULUAN

Menurut Kesuma Ayu (2013), kejang demam adalah bangkitan kejang yang terjadi pada kenaikan suhu tubuh (suhu rektal diatas 38°C) yang disebabkan oleh suatu proses ekstrakranium. Kejang demam merupakan kelainan neurologis yang

paling sering dijumpai pada anak-anak, terutama pada golongan umur 3 bulan sampai 5 tahun. Penyakit kejang demam sering dijumpai pada anak-anak. Pada kondisi berat, kejang demam dapat membahayakan klien, klien bisa mengalami epilepsi dan bisa juga menyebabkan kematian mendadak. Penanganan terhadap kejang demam dapat dilakukan dengan tindakan farmakologis, tindakan non farmakologis maupun kombinasi keduanya. Tindakan farmakologis yaitu memberikan obat antipiretik. Sedangkan tindakan non farmakologis yaitu tindakan tambahan dalam menurunkan panas setelah pemberian obat antipiretik. Tindakan non farmakologis antara lain memberikan minuman yang banyak, ditempatkan dalam ruangan bersuhu normal, menggunakan pakaian yang tidak tebal, dan memberikan kompres hangat (Rahmasari & Lestari, 2018). Menurut penelitian dari Dewi Anisa, Kurnia (2019), mengatakan kompres air hangat mampu menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami hipertermia.

Badan kesehatan dunia (WHO) tahun 2012 mengemukakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 18-34 juta kasus. Insiden terjadinya kejang demam diperkirakan mencapai 4-5% dari jumlah penduduk di Amerika Serikat, Amerika Selatan, dan Eropa Barat. Namun di Asia angka kejadian kejang lebih tinggi, seperti di Jepang dilaporkan antara 6-9% kejadian kejang demam, di India yaitu 5-10%, dan di Guam adalah 14% (Ervina, 2013 dalam Marwan, 2017). Pada tahun 2013 jumlah balita usia 0-59 bulan di Indonesia yang menderita kejang sebanyak 900.626 (3, 8%) dari 23.700. 676 jiwa. Profil Kesehatan Indonesia tahun (2013) mengungkapkan bahwa jumlah penderita demam yang disebabkan oleh infeksi dilaporkan sebanyak 112.511 kasus demam, dengan jumlah kematian 871 orang. Jumlah kasus demam meningkat dibandingkan tahun 2012 dengan angka 90.245 kasus demam infeksi pada anak di Indonesia. Pada hasil penelitian di RSUD Dr. Soetomo Surabaya yang dilakukan oleh (Gunawan & Saharso, 2012) melaporkan bahwa suhu badan dengan kejang demam $> 38^{\circ}\text{C}$ sedikit lebih tinggi yaitu 57 orang (70,4%) dibandingkan dengan suhu badan $< 38^{\circ}\text{C}$ yang berjumlah 8 orang (42,1%). Dalam penelitian Arie (2016) Di Jawa Timur, kejadian demam pada anak di Puskesmas dan beberapa Rumah Sakit masing-masing 4000 dan 1000 kasus perbulan, dengan angka kematian 0,8%. Di kabupaten Kediri, kejadian demam pada anak sebanyak 1.398 kasus dengan angka kematian 27 orang (Dinkes, 2019).

Kejang demam disebabkan oleh demam tinggi, efek produk toksik dari mikroorganisme (kuman dan otak) terhadap otak, respon alergi atau keadaan imun yang abnormal, perubahan cairan dan elektrolit, faktor predisposisi kejang demam. Kejang demam yang berlangsung lama (lebih dari 15 menit) dapat menyebabkan kematian (0,64-0,74%), kerusakan saraf otak sehingga menjadi epilepsi, kelumpuhan, bahkan retardasi mental. Kejang Demam juga bisa menyebabkan hipertermia.

Kompres hangat merupakan tindakan mengompres dengan menggunakan air hangat dengan tujuan untuk menurunkan suhu tubuh yang tinggi. Pada klien dengan kejang demam, tindakan kompres hangat ini bisa digunakan untuk menurunkan demam, karena saat kondisi tubuh mengalami demam tinggi, tindakan kompres hangat ini dapat membuka pori-pori sehingga tubuh yang dalam keadaan demam tinggi bisa keluar melalui pori-pori.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi literatur tentang keefektifan kompres hangat dalam menurunkan hipertermia pada pasien anak dengan kejang demam.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif dengan menggunakan metode studi literatur. Metode penelitian ini juga disebut dengan studi pustaka. Yang dimaksud dengan penelitian pustaka atau literatur adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah ataupun belum dipublikasikan (Embun, 2012)

Metode penelitian studi literatur adalah sebagai serangkaian kegiatan berkenaan dengan metode pengumpulan daftar pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008).

Meskipun merupakan sebuah penelitian, penelitian dengan menggunakan studi literatur tidak harus turun ke lapangan dan bertemu dengan responden. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen. Strategi yang digunakan untuk mencari artikel atau jurnal menggunakan PICOST (Population, Intervention, Comaprations, Output, Study, Time). Dari hasil pencarian literatur melalui publikasi Google Schollar dan PubMed dengan

menggunakan kata kunci "Efektivitas Kompres Hangat dalam Menurunkan Hipertermia".Peneliti menemukan 5 jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL

Penulis akan menyampaikan mengenai efektivitas kompres hangat dalam menurunkan hipertermia pada pasien anak dengan kejang demam. Berikut adalah hasil studi literatur dari beberapa jurnal hasil penelitian yang akan disajikan oleh penulis dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Hasil Review 5 Jurnal Efektivitas Kompres Hangat

No.	Judul	Nama Penulis	Tahun	Metode	Hasil
1.	Penerapan Kompres Hangat Dalam Menurunkan Hipertermia Pada Anak Yang Mengalami Kejang Demam Sederhana.	Nova Ani Pangesti, Bayu Seto Rindu Atmojo, Kiki A.	2020	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam bentuk studi kasus. Subjek dalam penelitian ini 2 orang pasien anak dan keluarganya yang mengalami kejang demam sederhana.	Setelah dilakukan pemberian kompres hangat pada partisipan 1 dan partisipan 2 selama 3 hari menunjukkan bahwa suhu partisipan 1 menurun dari 38.5°C menjadi 36.3°C dan partisipan 2 juga menurun dari 38.2°C menjadi 37.0°C
2.	Penurunan Hipertermia Pada Pasien Kejang Demam Menggunakan Kompres Hangat.	Windawati, Defa Alfiyanti.	2020	Desain penelitian ini adalah quasiaeksperiment dengan rancangan penelitian pre test and post test designs with two comparison treatments. Rancangan penelitian ini, kedua kelompok diberikan perlakuan dan peneliti mengukur suhu tubuh sebelum pemberian perlakuan (pre test), dan setelah pemberian perlakuan (post test)	Setelah dilakukan penelitian menunjukkan rerata suhu tubuh sebelum diberi tindakan kompres hangat adalah 38,5°C. sedangkan rerata suhu sesudah diberikan kompres hangat adalah 38,0°C. Sehingga ada penurunan sebesar 0,5°C.
3.	Pengaruh Penerapan Kompres Hangat Pada Pasien Kejang Demam	Galih Tulus Febriawan, Puji Indriyani, Rahaju	2020	Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan merupakan	Penerapan kompres hangat dalam menurunkan hipertermi pada anak yang mengalami kejang demam sederhana , keefektifan dengan hasil

	Dengan Hipertermi.	Ningtyas	kajian teoriti, referensi literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.	penurunan suhu selisih rerata hasilnya 1,5°C.
4.	Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Pada Anak Umur 1-5 Tahun yang Mengalami Kejang Demam di RS Permata Bunda Purwodadi.	Mun Aminah, 2019 Nurul Kodyah.	Desain penelitian menggunakan metode Quasi experiment. Jenis penelitian ini quasy eksperiment dengan rancangan penelitian pre test and post test. Jumlah sampel yang diteliti adalah 20 responden. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan uji normalitas dan Uji paired t test.	Ada pengaruh efektivitas rata rata pre dan post pemberian kompres hangat terhadap penurunan suhu pada anak umur 1-5 tahun yang mengalami kejang demam.
5.	Efektifitas Kompres Hangat untuk Menurunkan Suhu Tubuh pada An. D dengan Hipertermia.	Kurnia Dewi 2019 Anisa	Penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif yaitu dengan cara perawatan selama bertahap dan teratur kepada klien. Metode ini dilakukan dengan menggunakan proses keperawatan yaitu pengkajian secara mendetail tentang keadaan pasien dengan cara pengumpulan data, yang selanjutnya yaitu dengan menganalisa data yang telah didapatkan kemudian menyusun	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa suhu tubuh sebelum diberikan kompres air hangat yaitu 39,30C, sedangkan suhu tubuh sesudah diberikan kompres air hangat pada hari pertama terjadi penurunan sebanyak 1,50C menjadi 37,80C. Pada pemberian kompres hangat di hari kedua terjadi penurunan sebanyak 0,80C menjadi 37,00C dan di hari terakhir suhu menetap pada 37,00C. Suhu turun sesuai dengan target yang diharapkan.

diagnosa dari hasil yang telah didapatkan untuk kemudian merencanakan tindakan yang akan dilakukan dan yang terakhir yaitu evaluasi tindakan. Evaluasi sendiri menggunakan SOAP (Subjektif, Objektif, Analisa, dan Planning)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 5 jurnal yang sudah direview yaitu :

Menurut Nova, dkk (2020), setelah dilakukan pemberian kompres hangat pada partisipan 1 dan partisipan 2 selama 3 hari menunjukkan bahwa suhu partisipan 1 menurun dari 38,5°C menjadi 36,3°C dan partisipan 2 juga menurun yang semula 38,2°C menjadi 37,0°C. Kemudian menurut Windawati, dkk (2020), setelah dilakukan kompres hangat pada An. R dan An. D selama 3 hari menunjukkan bahwa suhu tubuh An. R menurun dari 38,3°C menjadi 36,5°C, sedangkan An. D yang semula 37,7°C menjadi 36,4°C. Begitu juga menurut Galih, dkk (2020), penerapan kompres hangat dalam menurunkan hipertermia pada anak yang mengalami kejang demam sederhana, keefektifan dengan hasil penurunan suhu selisih rerata hasilnya 1,5°C, namun jika ditambahkan antipiretik maka penurunan suhunya bertambah menjadi 1,9°C. Sedangkan menurut Mun Aminah, dkk (2019), ada pengaruh efektivitas rata-rata pre dan post pemberian kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak umur 1-5 tahun yang mengalami kejang demam. Kurnia Dewi Anisa pada tahun (2019) juga melakukan penelitian, Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa suhu tubuh sebelum diberikan kompres air hangat yaitu 39,30C, sedangkan suhu tubuh sesudah diberikan kompres air hangat pada hari pertama terjadi penurunan sebanyak 1,50C menjadi 37,80C. Pada pemberian kompres hangat di hari kedua terjadi penurunan sebanyak 0,80C menjadi 37,00C dan di hari terakhir suhu menetap pada 37,00C. Suhu turun sesuai dengan target yang diharapkan.

Hipertermia ialah rectal temperatur suhu kurang atau lebih 38°C atau oral temperatur kurang lebih 37,5°C atau axillary temperature kurang lebih 37,2°C (Hermayudi, dan Ariani, 2017). Hipertermia dapat terjadi ketika seseorang mengalami gangguan kesehatan. Sebagian besar demam (hipertermia) berhubungan dengan infeksi yang dapat berupa infeksi lokal atau sistemik.

Sebagian orang tua biasanya merasa cemas jika anak mereka mengalami hipertermia. Mereka beranggapan demam merupakan sesuatu yang membahayakan, dan harus ditangani dengan cepat. Berbagai cara bisa dilakukan untuk mengatasi hipertermia, diantaranya yaitu kompres, pemberian antipiretik, mengenakan pakaian yang tipis pada anak.

Kebanyakan bila anak mengalami hipertermia orang tua akan membawa anaknya untuk berobat ke dokter. Ada beberapa pendapat yang mengatakan bahwa pemberian antipiretik menyamarkan gejala suatu penyakit. Salah satu cara terpenting untuk menurunkan anak demam adalah kompres.

Kompres hangat merupakan tindakan mengkompres dengan menggunakan air hangat dengan tujuan untuk menurunkan suhu tubuh yang tinggi. Pada klien dengan kejang demam, tindakan kompres hangat ini bisa digunakan untuk menurunkan demam, karena saat kondisi tubuh mengalami demam tinggi, tindakan kompres hangat ini dapat membuka pori-pori sehingga tubuh yang dalam keadaan demam tinggi bisa keluar melalui pori-pori.

Berdasarkan perbandingan penelitian yang tertera ditabel 4.1 pada setiap penelitian ditabel tersebut mengalami penurunan suhu tubuh (hipertermia). Rata-rata sebelum diberikan tindakan kompres hangat suhu tubuh pasien tinggi, namun setelah dilakukan tindakan kompres hangat suhu tubuh pasien menurun. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat efektif untuk menurunkan hipertermia pada pasien anak dengan kejang demam. Menurut penulis penggunaan kompres hangat bukanlah faktor utama yang dapat menurunkan suhu tubuh pada pasien kejang demam, dalam penanganannya tetap dibutuhkan pemberian antipiretik dalam dosis yang tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan kompres hangat efektif dalam menurunkan hipertermia pada pasien kejang demam.

REFERENSI

- Aminah, M. & Kodiyah, N. (2019). *Pengaruh Pemberian Kompres Hangat pada Anak Umur 1-5 Tahun yang Mengalami Kejang Demam di RS Permata Bunda Purwodadi*. The Shine Cahaya Dunia Kebidanan, 4(1).
- Anisa, K. D. (2019). *Efektifitas Kompres Hangat Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pada An.D Dengan Hipertermia*. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan.
- Ari. 2016. *Perbedaan Penurunan Suhu Tubuh Antara Pemberian Kompres Air Hangat Dengan Tepid Sponge Bath Pada Anak Demam, di ruang Hijr Ismail RSI A Yani Surabaya*. Jurnal Keperawatan
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri.2019. *Angka Kejadian Demam di Kabupaten Kediri*. Kediri.
- Depkes RI. (2013). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan.
- Embun, B. 2012. Retrieved from Penelitian Kepustakaan: <http://banjirembun.blogspot.co.id/2012/04/penelitian-kepuustakaan.html>
- Gunawan PI, Suharso D. (2012). *Faktor risiko kejang demam berulang pada anak*. Media Medika Indonesia. 42 (2): 75-79.
- Hermayudi dan Ariani.(2017). *Metabolik Endokrin*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kesuma, A. (2013). *Kejang demam sederhana pada anak usia satu tahun*. Jurnal Medula, 1(01), 57-64.
- MAKNUN, L. L. (2019). *Penerapan Kompres Hangat untuk Mengatasi Hipertermia pada Pasien Anak dengan Kejang Demam* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Marwan, R. (2017). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penanganan Pertama Kejadian Kejang Demam Pada Anak Usia 6 Bulan - 5 Tahun Di Puskesmas*, 1(1), 32–40.
- Pangesti, N. A., & Atmojo, B. S. R. (2020). *Penerapan Kompres Hangat dalam Menurunkan Hipertermia pada Anak yang Mengalami Kejang Demam Sederhana*. Nursing Science Journal (NSJ), 1(1), 29-35.
- Rahmasari, V., & Lestari, K., 2018. *Riview: Manajemen Terapi Demam Tifoid: Kajian Terapi Farmakologis dan Non Farmakologis*. Jurnal Farmaka Vol 16 (01).
- Windawati, D. A., & Alfiyanti, D. (2020). *Penurunan Hipertermia Pada Pasien Kejang Demam Menggunakan Kompres Hangat*. Ners Muda, 1(1), 59-67.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.